

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung

Pola Perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung setelah ada salah satu anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri menjadi berubah. Pada dasarnya memang tidak bisa dipungkiri bahwa dengan meningkatnya kondisi ekonomi dikeluarga menjadikan pola konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung menjadi berubah. Terdapat perbedaan terhadap pola konsumsi sebelum dan sesudah ada salah satu anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri yaitu menjadi lebih konsumtif. Dimana sebelum ada anggota keluarga yang menjadi TKI pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Namun demikian setelah ada anggota keluarga yang menjadi TKI gizi keluarga lebih diperhatikan dan mereka juga mampu membeli barang yang dulunya tidak bisa terpenuhi karena terkendala oleh kondisi ekonomi.

Kiriman uang yang dikirim oleh suami yang bekerja di luar negeri untuk keluarga di rumah digunakan untuk membeli kebutuhan pokok yaitu untuk keperluan membeli makan sehari-hari, pakaian, kendaraan, alat elektronik, perabotan rumah tangga, emas, tanah, sawah dan pembangunan rumah. Namun demikian, kiriman uang dari suami sebagian juga ditabung untuk keperluan masa depan. Dalam kehidupan sehari-hari keluarga TKI Desa Sumberagung cenderung berperilaku konsumtif dari pada produktif. Hal ini didorong karena adanya dana yang dapat digunakan untuk konsumtif dalam

memenuhi kebutuhan keluarga. Sebenarnya keluarga TKI Desa Sumberagung juga mempunyai keinginan untuk melakukan usaha. Namun terkendala oleh keahlian dan modal yang masih digunakan untuk keperluan yang konsumtif.

Hal ini sesuai dengan teori Aang Curatman pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya makin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar. Ataupun mungkin juga pola hidup menjadi lebih makin konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

Selain itu didukung juga oleh teori T. Gilarso bahwa dalam keluarga yang miskin hampir seluruh penghasilan akan habis untuk kebutuhan primer makanan. Jika tingkat penghasilan suatu keluarga naik (orang menjadi lebih kaya), jumlah pengeluaran uang untuk kebutuhan primer (khususnya makanan) juga akan bertambah banyak. Tetapi jika diperhatikan berapa % dari penghasilan total yang dikeluarkan untuk berbagai kebutuhan, ternyata bahwa persentase penghasilan yang dibelanjakan untuk makanan akan berkurang, dari 80%, menjadi 70%, 60% atau 50%. Sebaliknya bagian (%) penghasilan yang dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan lain (non-makanan: perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dsb.) bertambah besar, dari 20% menjadi 30% sampai 40% atau 50%. Gejala ini dalam ilmu Ekonomi dikenal dengan nama Hukum Engel

Hal ini juga di dukung oleh penelitian terdahulu yang ditulis Nuriza bahwa berdasarkan hasil penelitian pola konsumsi rumah tangga TKI asal Kecamatan Sabawi Kabupaten Sambas yang bekerja di Malaysia meliputi oleh alokasi anggaran pendapatan, alokasi anggaran pengeluaran dan tabungan. Perubahan status sosial ekonomi pekerja sebelum dan sesudah menjadi TKI di Malaysia memiliki pendapatan rata-rata perbulan meningkat, memiliki jumlah konsumsi rumah tangga meningkat dibandingkan sebelum menjadi TKI dan jumlah rata-rata tabungan juga meningkat.

Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang ditulis Ani Caharani bahwa hasil penelitian menunjukkan hampir sebagian besar remiten itu habis untuk keperluan yang konsumtif seperti untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, perbaikan rumah, membeli sepeda motor dll. Alokasi remiten seperti ini menyebabkan uang yang datang itu tidak berputar kembali menjadi kapasitas produksi yang berkelanjutan.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung

1. Faktor Budaya

Kebudayaan mempunyai pengaruh pada perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dimana pengaruhnya akan selalu berubah dan menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang ada. Seperti yang kita ketahui seiring dengan perkembangan zaman, teknologi semakin canggih, fashion semakin banyak dan inovatif , dan makanan semakin bermacam-macam. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut

akan merubah selera keluarga TKI dalam melakukan konsumsi. Dimana mereka memiliki ketertarikan untuk melakukan konsumsi dengan mengikuti perkembangan zaman. Namun demikian, selain mengikuti perkembangan zaman mereka juga menyesuaikan dengan budaya di Desa.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa kultur (kebudayaan) adalah determinan paling fundamental dari keinginan dan perilaku seorang. Anak memperoleh serangkaian nilai (*values*), persepsi, preferensi dan perilaku melalui keluarganya dan institusi-institusi utama lainnya. Dan didukung juga oleh Teori Danang Sunyoto bahwa perilaku konsumen sangat ditentukan oleh kebudayaan yang melingkupinya, dan pengaruhnya akan selalu berubah setiap waktu sesuai dengan kemajuan atau perkembangan zaman dan masyarakat itu.

Subkultur yang mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras dan geografis mempunyai pengaruh dalam perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dalam melakukan konsumsi keluarga TKI menyesuaikan budaya di Bangsa, tempat tinggal dan ajaran agama. Subkultur ini memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga TKI Desa Sumberagung. Dimana budaya dan ajaran agama ini secara tidak langsung akan membentuk sikap dan juga sebagai pengontrol seseorang dalam melakukan pembelian.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa setiap kultur terdiri dari sub-subkultur yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik bagi para

anggotanya. Subkultur mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan daerah geografis. Di dukung juga oleh Teori Danang Sunyoto bahwa bentuk kebudayaan khusus lainnya adalah serikat-serikat keagamaan, kebangsaan, persaudaraan dan lain-lain, yang memberikan identifikasi pada orang-orang yang menjadi anggotanya. Kebudayaan khusus ini memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap konsumen dan merupakan petunjuk penting mengenai nilai-nilai yang akan dianut oleh konsumen.

Selain itu, secara tidak langsung perubahan kelas sosial ini juga membawa perubahan pada perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Hal ini dikarenakan adanya perubahan bahwa yang awalnya sebelum suami menjadi TKI ekonomi keluarga tidak baik akan tetapi setelah suami menjadi TKI ekonomi keluarga menjadi baik. Maka secara otomatis kelas sosialnya menjadi berubah begitupun pula hal ini juga menyebabkan perubahan pada pola konsumsi keluarga TKI.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa kelas sosial yaitu divisi atau kelompok yang relative homogeny dan tetap dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hierarkis dan anggota-anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip. Didukung juga oleh Teori Danang Sunyoto yaitu kelas sosial mempunyai beberapa karakteristik, antara lain:

a). Orang-orang dalam setiap kelas sosial cenderung mempunyai perilaku yang serupa dibanding orang-orang yang berasal dari dua kelas sosial yang berbeda.

b). Seseorang dipandang mempunyai pekerjaan yang rendah atau tinggi sesuai dengan kelas sosialnya.

c). Kelas sosial seseorang dinyatakan dengan beberapa variable seperti jabatan, pendapatan, kekayaan, pendidikan dan orientasi terhadap nilai dari pada hanya berdasarkan sebuah variable.

d). Seseorang mampu berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya, naik atau turun selama hidupnya.

2. Faktor Sosial

Kelompok acuan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dimana mereka akan tertarik ketika ada tetangga atau teman yang membeli suatu barang. Hal ini terjadi karena adanya kedekatan dimana diantara mereka sehingga akan saling mempengaruhi.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung (tatap muka) atau pengaruh tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Kelompok-kelompok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap seseorang disebut dengan kelompok keanggotaan (*memberships group*). Ini merupakan kelompok dimana orang tersebut ikut serta dan berinteraksi. Sebagian merupakan

kelompok primer, seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja, yang mana orang tersebut secara terus menerus berinteraksi dengan mereka. Kelompok primer cenderung bersifat informal. Seseorang juga termasuk ke dalam kelompok sekunder. Seperti kelompok religious, kelompok profesi, dan kelompok asosiasi perdagangan, yang cenderung bersifat lebih formal dan mempunyai interaksi yang tidak begitu rutin.

Pendapat keluarga khususnya pendapat suami yang menjadi TKI di Luar Negeri sangat penting bagi keputusan konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Koordinasi dengan suami merupakan hal yang penting dalam setiap pembelian yang akan dilakukan oleh keluarga TKI. Hal ini dikarenakan dalam sebuah keluarga tentunya ada perbedaan pendapat untuk itu diperlukan koordinasi dengan anggota keluarga yang lain.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa pengaruh yang lebih langsung terhadap perilaku pembelian sehari-hari adalah keluarga prokreasi (*family of procreation*) seseorang, yakni pasangan hidup (suami/istri) dan anak-anaknya.

Namun demikian, peran dan status sebagai istri keluarga TKI tidak mempunyai pengaruh dalam perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Tidak ada perbedaan dengan adanya status yang meningkat di masyarakat. Seperti kebanyakan istri pada umumnya bahwa mereka akan melakukan konsumsi sesuai dengan kebutuhan keluarga pada saat itu.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri seseorang berpartisipasi dalam banyak kelompok sepanjang hidupnya,

keluarga, klub, organisasi. Posisi orang tersebut dalam setiap kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan status. Didukung juga oleh Teori Bilson Simamora, posisi seseorang dalam tiap kelompok dapat ditentukan dari segi peran dan status. Tiap peran membawa status yang mencerminkan penghargaan umum oleh masyarakat.

3. Faktor Pribadi

Usia dan siklus hidup mempunyai pengaruh pada perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dengan berjalannya waktu, kebutuhan dan selera keluarga TKI akan berubah sesuai dengan bertambahnya usia. Siklus hidup manusia dari bayi sampai orang tua akan memberikan perubahan pada kebutuhan hidupnya ini juga yang memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Pada saat muda dalam membeli makanan mereka cenderung sesukanya sendiri akan tetapi kalau sekarang lebih memprioritaskan kesehatan. Selain itu, dalam hal pemilihan baju juga ada perubahan selera seiring dengan penambahan usia.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa orang membeli barang dan jasa yang berbeda sepanjang hidupnya. Mereka makan makanan bayi pada masa balita, makan hampir semua jenis makanan pada masa pertumbuhan dan dewasa, dan makan-makanan diet khusus pada masa tua. Selera orang akan pakaian, perabot mebel, dan rekreasi juga berhubungan dengan usia. Konsumsi juga dipengaruhi oleh tahap-tahap dalam siklus hidup keluarga.

Pekerjaan juga mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Ada perbedaan perilaku konsumsi keluarga TKI yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, guru atau pegawai. Mereka yang bekerja menjadi guru atau pegawai dalam melakukan konsumsi masih menyesuaikan dengan tempat kerja dan mereka yang menjadi ibu rumah tangga melakukan konsumsi seperti ibu rumah tangga pada umumnya karena tidak terikat dengan pekerjaan.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pola konsumsinya. Seorang pekerja berkerah biru akan membeli pakaian kerja, sepatu kerja, dan transportasi bis. Seorang direktur perusahaan akan membeli pakaian mahal, air travel, keanggotaan country club, dan sedan besar.

Kondisi ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Keluarga TKI akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhannya jika kondisi ekonomi tidak baik begitupun sebaliknya. Adanya peningkatan pendapatan memberikan dampak yang lebih baik bagi kehidupan keluarga TKI Desa Sumberagung yaitu terjadi peningkatan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, kendaraan maupun tempat tinggal.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa pilihan produk sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seseorang. Kondisi ekonomi meliputi pendapatan yang bisa dibelanjakan (tingkat pendapatan, stabilitas, dan pola waktunya), tabungan dan kekayaan

(termasuk persentase yang likuid), utang, kemampuan untuk meminjam, dan sikap terhadap belanja versus menabung.

Selain itu, gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Pada dasarnya bagaimana kehidupan orang akan menentukan perilaku konsumsinya. Apalagi hal ini didorong dengan adanya peningkatan ekonomi di keluarga. Hal tersebut menjadikan gaya hidup keluarga TKI Desa Sumberagung menjadi berubah. Mereka yang awalnya punya uang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-sehari sekarang dengan meningkatnya ekonomi bisa membeli kebutuhan lain yang mereka inginkan. Namun demikian, meskipun dengan adanya peningkatan ekonomi gaya hidup keluarga TKI menjadi lebih konsumtif akan tetapi tetap dibutuhkan dalam keseharian mereka.

Hal ini sesuai dengan Teori Tamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa orang-orang yang berasal dari subkultur, kelas sosial dan pekerjaan yang sama mungkin saja mempunyai gaya hidup yang berbeda. Banyak pemasar menggunakan konsep yang berhubungan dengan kepribadian-*konsep diri* (atau citra diri/ *self image*) seseorang. Didukung juga oleh Teori Bilson Simamora bahwa gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya.

4. Faktor Psikologi

Motivasi mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dengan motivasi inilah keluarga TKI akan terdorong untuk

memenuhi segala keinginan dan kebutuhannya. Selain untuk bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan motivasi keluarga TKI untuk melakukan konsumsi adalah untuk mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan teman. Dimana dalam hidup bermasyarakat seseorang harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar agar dapat diterima dengan baik.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa seseorang memiliki banyak kebutuhan pada setiap waktu tertentu. Suatu kebutuhan menjadi motif bila telah mencapai tingkat intensitas yang memadai. Motif (atau dorongan) adalah kebutuhan yang cukup untuk mendorong seseorang agar bertindak. Pemuasan kebutuhan tersebut akan mengurangi rasa ketegangannya.

Iklan di media massa, kualitas dan rekomendasi dari orang lain mempengaruhi persepsi keluarga TKI Desa Sumberagung untuk melakukan konsumsi. Dengan adanya iklan di media massa secara tidak langsung akan merubah persepsi keluarga TKI terhadap suatu produk yang ditawarkan. Begitupun jika produk tersebut menawarkan kualitas yang bagus dan orang lain juga meredomendasikan untuk membeli maka hal tersebut secara tidak langsung juga merubah persepsi keluarga TKI Desa Sumberagung terhadap produk yang ditawarkan. Dengan adanya persepsi yang baik terhadap produk yang ditawarkan akan mendorong keluarga TKI Desa Sumberagung untuk melakukan pembelian.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa seseorang yang termotivasi akan siap bertindak. Bagaimana orang yang termotivasi tersebut akan benar-benar bertindak dipengaruhi persepsinya mengenai situasi tertentu. Persepsi didefinisikan sebagai “proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang bermakna.” Persepsi tidak hanya tergantung pada stimuli fisik, tetapi juga pada stimuli yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan kondisi individu tersebut.

Namun demikian, sikap dan keyakinan terhadap suatu merek tertentu tidak mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Bahwasanya mereka tidak selalu percaya pada satu merek tertentu karena satu merek tertentu tidak menjamin kualitas dari produk yang ditawarkan. Hal ini didasarkan pada pengalaman keluarga TKI ketika membeli barang dengan merek yang bagus dan mahal namun setelah pemakaian kualitasnya tidak bagus.

Hal ini sesuai dengan Teori Thamrin Abdulloh dan Francis Tantri bahwa melalui bertindak dan belajar, orang-orang memperoleh keyakinan dan sikap. Kedua faktor ini kemudian memengaruhi perilaku pembelian mereka.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang ditulis oleh Ani Caharani bahwa hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pola konsumsi TKI. Pertama adalah faktor internal dalam diri TKI dan

keluarganya seperti atribut keluarga, persepsi terhadap remiten, faktor psikologis seperti motivasi, usia dan siklus hidup serta kurangnya pengetahuan berwirausaha. Lalu ada faktor eksternal dari desa seperti ketiadaan pasar lokal, tidak adanya efektif deman dan lemahnya leadership di tingkat desa. Terakhir adalah faktor dari luar desa yaitu kedekatan lokasi ketiga desa dengan daerah urban dan adanya jalur transportasi yang cukup baik, sehingga kontak dengan daerah perkotaan cukup intens, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pola konsumsi sebagian TKI.

C. Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam adalah agama yang ajarannya mengatur segenap hidup perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula dalam hal konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang berguna bagi kemaslahatan hidupnya.

1). Prinsip Keadilan

Dalam kehidupannya keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip keadilan dalam melakukan konsumsi. Mereka selalu memprioritaskan halal dalam setiap konsumsinya, baik itu dalam mencari rezeki maupun dalam mengkonsumsi sesuatu. Hal ini didasarkan pada mayoritas keluarga TKI Desa Sumberagung adalah beragama Islam. Agama merupakan sebagai pengontrol mereka dalam setiap melakukan sesuatu, dan dalam Islam sendiri mengajarkan kepada umatnya untuk mengkonsumsi sesuatu yang halal, baik dan tidak membahayakan tubuh.

Hal ini sesuai dengan Teori Idri yaitu keadilan yang dimaksud dalam aktivitas konsumsi adalah mengonsumsi sesuatu yang halal, tidak haram, dan baik, tidak membahayakan tubuh. Barang yang haram dan membahayakan tubuh dilarang oleh Islam, misalnya makan babi dan bangkai serta minum khamar yang dinilai sebagai barang najis dan membahayakan.

2). Prinsip Kebersihan

Keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip kebersihan yaitu selain untuk kesehatan dan selera makan mereka, hal ini didasarkan bahwa agama Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan. Sekarang ini banyak sekali penyakit yang disebabkan kurang bersihnya makanan, untuk itu keluarga TKI Desa Sumberagung selalu menjaga kebersihan dari setiap makanan yang dikonsumsi keluarganya, agar kesehatan dari anggota keluarga terjamin. Selain itu, Al-Qur'an dan Sunnah menjelaskan bahwa seseorang haruslah memilih barang yang baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera.

Hal ini sesuai dengan Teori Idri yaitu bahwa dalam mengonsumsi sesuatu, seseorang haruslah memilih barang yang baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera. Karena itu, tidak semua barang konsumsi diperkenankan, boleh dimakan dan diminum. Hanya makanan dan minuman yang halal, baik, bersih dan bermanfaat yang boleh dikonsumsi.

Allah berfirman:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَاشْكُرُوا لِعِمَّتِهِ ۚ إِنَّ كُفْرَكُمْ إِنَّ مُتَعَبِدُونَ

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika hanya kepada-Nya kamu menyembah.” (QS. An-Nahl:114)

Menurut Mahmud al-Bablili, pengaitan kata *thayyib* dan halal dalam ayat diatas mengandung tuntutan kepada kewajiban untuk menjauhi cara-cara yang tidak halal dalam memperoleh makanan dan minuman yang baik dan bersih atau menggunakannya pada hal-hal yang haram atau bisa menimbulkan keharaman.

3). Prinsip Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan juga diterapkan oleh keluarga TKI Desa Sumberagung. Dimana mereka mengkonsumsi sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dan tidak berlebih-lebihan. Selain memikirkan untuk kebutuhan sekarang mereka juga memikirkan kebutuhan akan hari tua. Untuk itu, keluarga TKI Desa Sumberagung tidak melakukan konsumsi secara berlebih-lebihan dan menabung untuk hari tua. Dimana sikap berlebih-lebihan ini juga dilarang dan Allah sangat membenci sikap berlebih-lebihan yang cenderung memperturutkan hawa nafsu atau sebaliknya terlampau kikir karena akan menyiksa diri sendiri.

Hal ini sesuai dengan Teori Idri yaitu Sikap berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah dan merupakan pangkal dari berbagai kerusakan dimuka bumi. Sikap berlebih-lebihan ini mengandung makna melebihi dari kebutuhan yang wajar dan cenderung memperturutkan hawa nafsu atau

sebaliknya terlampau kikir sehingga justru menyiksa diri sendiri. Islam menghendaki kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial. Perilaku berlebihan sangat dilarang dalam Islam sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 31:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ مَعَكَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا اَوْ لَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ (۳۱)

“Hai anak Adam, pakailah pakainmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”

4). Prinsip Kemurahan

Penerapan prinsip kemurahan dapat ditunjukkan oleh keluarga TKI Desa Sumberagung dengan banyaknya Keluarga TKI Desa Sumberagung yang memberikan sumbangan untuk keperluan sosial seperti acara keagamaan, pembangunan masjid dan untuk warga lain yang membutuhkan dan mengalami musibah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga TKI Desa Sumberagung tidak menggunakan harta yang dimilikinya untuk keperluan pribadinya semata, melainkan mereka juga menafkahkan sebagian hartanya untuk orang lain.

Hal ini sesuai dengan Teori Idri yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seorang muslim yang memiliki harta, tidaklah menggunakan harta yang diperolehnya tersebut (yang sesungguhnya merupakan titipan Allah) untuk pemenuhan kebutuhan pribadinya belaka. Sebab didalam

harta seorang Muslim terdapat hak masyarakat, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Dan pada harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.” (QS. Adz-DZariyat:19)

5). Prinsip Moralitas

Keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip moralitas. Sejak kecil mereka diajarkan dengan agama, budi pekerti dan moral baik itu berasal dari keluarga maupun sekolah. Selain itu, mereka selalu membiasakan diri dengan anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah makan. Hal ini ditunjukkan sebagai upaya perpaduan nilai-nilai moral dan spiritual.

Hal ini sesuai dengan Teori Idri yaitu dalam Islam, konsumsi tidak hanya berkenaan dengan makanan, minuman, dan pemenuhan kebutuhan material lainnya, tetapi juga berkenaan dengan tujuan akhir konsumsi, yakni untuk implementasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan diajarkan menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepada-Nya setelahnya, maka seorang Muslim akan merasakan kehadiran Allah pada waktu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Hal ini penting karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai materiel dan spiritual sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan bahagia.